

TES STANDAR DAN TES NON STANDAR

Cindy Fatika Sari, Wawan Arbeni* Khairunnisa Br Sembiring, Nurul Khairani, Nazwa Aulia, Miskania Suci Ramadani, Nurul Hapizah, M Dafa Abiyyu, Nina Naomi Hafifa

wawanarbeni@insan.ac.id

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: standardized test, non-standardized test, educational assessment, evaluation, measurement

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

Standardized and non-standardized tests are essential instruments in educational assessment, serving different purposes in measuring students' learning outcomes, abilities, and competencies. Standardized tests are developed through systematic procedures, validated empirically, and administered under uniform conditions to ensure reliability and comparability of results. In contrast, non-standardized tests are typically designed by teachers or institutions to meet specific instructional objectives and contextual needs. This article aims to examine the concepts of standardized and non-standardized tests, their differences, functions, characteristics, and practical examples in educational settings. Using a qualitative literature-based approach, this study analyzes various theories and research findings related to educational measurement and evaluation. The results indicate that standardized tests are more suitable for large-scale evaluation and decision-making, while non-standardized tests are more flexible and effective for classroom-level assessment. Understanding the strengths and limitations of both types of tests is crucial for educators in selecting appropriate assessment tools to support meaningful learning and accurate evaluation.

INTRODUCTION

Penilaian merupakan unsur fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran serta kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam paradigma pendidikan modern, penilaian tidak lagi dipahami semata-mata sebagai aktivitas pemberian nilai, melainkan sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang kemampuan, perkembangan, dan kebutuhan peserta didik (Arikunto, 2018). Oleh karena itu, penilaian yang baik harus didasarkan pada instrumen yang valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

Tes sebagai salah satu bentuk instrumen penilaian memiliki peranan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan. Hasil tes sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penting, seperti penentuan kelulusan, kenaikan kelas, seleksi peserta didik, hingga evaluasi mutu pendidikan pada tingkat institusi maupun nasional (Nitko & Brookhart, 2014). Kesalahan dalam memilih atau menyusun tes dapat berdampak pada ketidakadilan penilaian serta kesimpulan yang keliru mengenai kemampuan peserta didik.

Dalam praktik pendidikan, tes dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu tes standar dan tes non standar. Tes standar merupakan tes yang disusun melalui prosedur ilmiah yang ketat, melibatkan uji coba pada sampel besar, analisis statistik, serta penetapan norma sebagai dasar interpretasi skor (Anastasi & Urbina, 2011). Tes ini dirancang untuk menghasilkan skor yang objektif dan dapat dibandingkan antarindividu maupun antarkelompok.

Sebaliknya, tes non standar adalah tes yang disusun oleh guru atau pendidik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tertentu dan umumnya tidak melalui proses standarisasi formal (Sudjana, 2016). Tes non standar lebih bersifat kontekstual, fleksibel, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran di kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, misalnya, tes non standar semakin banyak digunakan untuk menilai proses, kreativitas, dan kompetensi peserta didik secara holistik (Uno, 2016).

Perbedaan karakteristik antara tes standar dan tes non standar sering menimbulkan perdebatan di kalangan praktisi pendidikan. Tes standar kerap dipandang lebih objektif dan kredibel, tetapi sering dikritik karena mengabaikan konteks lokal dan perbedaan individual peserta didik (Popham, 2017). Sementara itu, tes non standar dianggap lebih humanis dan relevan

dengan pembelajaran, namun memiliki kelemahan dalam aspek reliabilitas dan objektivitas jika tidak dirancang secara sistematis (Mardapi, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang komprehensif mengenai tes standar dan tes non standar agar pendidik memiliki pemahaman yang utuh dalam memilih dan menggunakan instrumen penilaian secara tepat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengertian, perbedaan, fungsi, karakteristik, serta contoh penerapan tes standar dan tes non standar dalam pendidikan.

LITERATURE REVIEW

Kajian tentang tes standar dan tes non standar tidak dapat dilepaskan dari teori evaluasi dan pengukuran pendidikan. Tyler (1950) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan merupakan proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam kerangka tersebut, tes menjadi alat utama untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara sistematis dan objektif.

Menurut Sudijono (2019), tes yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan. Validitas menunjukkan sejauh mana tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil pengukuran. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar pembeda utama antara tes standar dan tes non standar.

1. Pengertian dan Perbedaan Tes Standar dan Tes Non Standar

Tes standar didefinisikan sebagai tes yang dikembangkan melalui prosedur ilmiah yang sistematis, melibatkan uji coba empiris, analisis statistik, serta penetapan norma sebagai acuan interpretasi skor (Anastasi & Urbina, 2011). Tes ini dirancang agar dapat digunakan secara luas dan menghasilkan data yang dapat dibandingkan secara objektif. Nitko dan Brookhart (2014) menjelaskan bahwa tes standar biasanya digunakan untuk kepentingan seleksi, klasifikasi, dan evaluasi berskala besar. Contoh tes standar meliputi tes bakat skolastik, tes inteligensi, serta asesmen nasional yang digunakan untuk memetakan mutu pendidikan.

Berbeda dengan tes standar, tes non standar adalah tes yang disusun tanpa melalui proses standarisasi formal dan digunakan dalam lingkup terbatas, seperti kelas atau sekolah tertentu (Sudjana, 2016). Tes ini lebih menekankan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik dibandingkan dengan aspek komparabilitas hasil.

Perbedaan utama antara tes standar dan tes non standar terletak pada tujuan penggunaan, prosedur pengembangan, serta interpretasi hasil tes. Tes standar

berorientasi pada hasil dan perbandingan, sedangkan tes non standar lebih berorientasi pada proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik (Mardapi, 2017).

2. Fungsi, Karakteristik, dan Contoh

Tes standar memiliki fungsi utama sebagai alat seleksi, penempatan, dan evaluasi akuntabilitas pendidikan. Karakteristik tes standar meliputi administrasi yang seragam, waktu pelaksanaan yang terkontrol, serta pedoman penskoran yang objektif (Popham, 2017). Contoh tes standar antara lain ujian masuk perguruan tinggi, tes IQ, dan asesmen nasional. Tes non standar berfungsi sebagai alat evaluasi formatif dan sumatif dalam pembelajaran. Karakteristiknya antara lain fleksibel, kontekstual, dan dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Sukardi, 2015). Contoh tes non standar meliputi ulangan harian, kuis, tes lisan, portofolio, dan penilaian proyek.

Literatur menunjukkan bahwa penggunaan tes non standar memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang perkembangan belajar peserta didik, terutama dalam aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas (Uno, 2016).

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji secara mendalam konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tes standar dan tes non standar dalam pendidikan (Creswell, 2014). Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis terhadap topik yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku teks evaluasi pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan kebaruan informasi (Zed, 2014). Data yang dikumpulkan berupa konsep, definisi, karakteristik, serta temuan penelitian terkait tes standar dan tes non standar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis, pencatatan, dan pengelompokan data berdasarkan tema kajian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, serta implikasi teoretis dari data yang dianalisis.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai pendapat ahli dan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi (Creswell, 2014).

RESULT AND DISCUSSION

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa tes standar memiliki posisi yang sangat dominan dalam sistem evaluasi pendidikan formal, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan berskala besar. Keunggulan utama tes standar terletak pada kemampuannya menghasilkan data yang objektif dan dapat diperbandingkan antarindividu maupun antarkelompok (Anastasi & Urbina, 2011). Hal ini menjadikan tes standar sebagai instrumen utama dalam kebijakan pendidikan nasional dan internasional.

Namun, dominasi tes standar dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari berbagai kritik. Popham (2017) menyatakan bahwa tes standar sering kali menimbulkan praktik *teaching to the test*, di mana guru lebih berfokus pada materi yang diujikan daripada pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Kondisi ini berpotensi mengurangi makna pembelajaran dan menghambat perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Selain itu, tes standar juga dinilai kurang sensitif terhadap perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi peserta didik. Nitko dan Brookhart (2014) menegaskan bahwa skor tes standar tidak selalu mencerminkan kemampuan aktual peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan akses terhadap sumber belajar. Oleh karena itu, penggunaan tes standar secara tunggal dinilai tidak cukup untuk memberikan gambaran utuh mengenai kemampuan peserta didik.

Sebaliknya, tes non standar menawarkan pendekatan penilaian yang lebih kontekstual dan berorientasi pada proses. Tes non standar memungkinkan guru menilai aspek-aspek pembelajaran yang sulit diukur dengan tes standar, seperti kreativitas, sikap, dan keterampilan pemecahan masalah (Sudjana, 2016). Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, tes non standar dinilai lebih relevan karena mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik.

Meskipun demikian, kelemahan tes non standar terletak pada potensi subjektivitas dan rendahnya reliabilitas jika tidak disusun dengan prinsip evaluasi yang benar (Mardapi, 2017). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian menjadi faktor kunci dalam menjamin kualitas tes non standar. Guru dituntut memahami prinsip validitas isi, kejelasan

indikator, serta konsistensi penskoran agar hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa tes standar dan tes non standar memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Pendekatan evaluasi yang ideal bukanlah memilih salah satu secara eksklusif, melainkan mengombinasikan keduanya secara proporsional sesuai dengan tujuan dan konteks pembelajaran (Sukardi, 2015).

Implikasi Penggunaan Tes Standar dan Tes Non Standar dalam Pendidikan

Implikasi praktis dari kajian ini menunjukkan bahwa pendidik perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan fungsi tes standar serta tes non standar. Penggunaan tes standar secara tepat dapat membantu lembaga pendidikan dalam melakukan seleksi dan pemetaan mutu pendidikan secara objektif (Nitko & Brookhart, 2014). Namun, dalam konteks pembelajaran di kelas, tes non standar memiliki peran yang tidak kalah penting. Tes non standar memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran (Uno, 2016). Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan tes non standar dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pada tingkat kebijakan, hasil kajian ini mengindikasikan perlunya pendekatan evaluasi yang lebih holistik. Kebijakan pendidikan sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil tes standar, tetapi juga mempertimbangkan hasil penilaian non standar sebagai bagian dari evaluasi mutu pendidikan secara menyeluruh (Popham, 2017).

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa tes standar dan tes non standar merupakan dua jenis instrumen penilaian yang memiliki karakteristik, fungsi, dan tujuan yang berbeda. Tes standar unggul dalam aspek objektivitas, reliabilitas, dan komparabilitas hasil, sehingga cocok digunakan untuk evaluasi berskala besar dan pengambilan keputusan strategis dalam pendidikan.

Sementara itu, tes non standar lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada proses pembelajaran. Tes ini memungkinkan penilaian yang lebih autentik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, meskipun memiliki keterbatasan dalam aspek objektivitas dan reliabilitas apabila tidak disusun secara sistematis. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan tidak menggunakan satu jenis tes secara dominan, melainkan mengombinasikan tes standar dan tes non standar secara proporsional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas integrasi kedua jenis tes tersebut dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.

REFERENCES

- Anastasi, A., & Urbina, S. (2011). *Psychological Testing* (7th ed.). New York: Pearson Education.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
<https://doi.org/10.1080/0969595980050102>
- Brookhart, S. M. (2011). Educational assessment knowledge and skills for teachers. *Educational Measurement: Issues and Practice*, 30(1), 3-12.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-3992.2010.00195.x>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Harlen, W. (2013). Assessment & evaluation in education. *International Journal of Science Education*, 35(2), 1-12.
<https://doi.org/10.1080/09500693.2012.718270>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Boston: Pearson Education.
- Popham, W. J. (2017). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know* (8th ed.). Boston: Pearson Education.
- Shepard, L. A. (2000). The role of assessment in a learning culture. *Educational Researcher*, 29(7), 4-14. <https://doi.org/10.3102/0013189X029007004>
- Sudijono, A. (2019). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sukardi. (2015). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tyler, R. W. (1950). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Uno, H. B. (2016). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.